

Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Nelayan Dusun Pantai Bahari Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

*Identification of Fishermen's Slum Residential Area in Pantai Bahari Hamlet, Raja Village,
Bua District, Luwu Regency*

Indrajaya^{1*}, Rusida², Andi Fathussalam Baharuddin¹, Ermayanti¹

*Email: indrajaya702@yahoo.co.id

¹Program Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Andi Djemma Palopo

²Fakultas Pertanian Universitas Andi Djemma Palopo

Diterima: 12 September 2022 / Disetujui: 30 Desember 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tipologi dan tingkat kekumuhan kawasan permukiman kumuh nelayan Dusun Pantai Bahari Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah pembobotan dan *qounten* analisis melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif baik data primer maupun data sekunder yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang sesuai dengan pokok masalah yang diteliti. Hasil analisis menunjukkan bahwa tifologi kawasan permukiman kumuh nelayan Dusun Pantai Bahari Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan adalah permukiman kumuh yang berada di atas air, di tepi air, di dataran dan daerah rawan bencana alam dan termasuk kategori kumuh sedang yang memerlukan penanganan dan pengendalian secara komprehensif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Identifikasi, Kawasan Permukiman Kumuh, Nelayan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the typology and level of slums in the fishermen's slum area of Pantai Bahari Village, Raja Village, Bua District, Luwu Regency, South Sulawesi Province. The research method used is weighting and qounten analysis through qualitative and quantitative approaches, both primary data and secondary data, which are then described in the form of sentences that are in accordance with the subject matter studied. The results of the analysis show that the typology of the fishing slum area of Pantai Bahari Hamlet, Raja Village, Bua District, Luwu Regency, South Sulawesi Province is a slum settlement located on the water, on the water's edge, on plains and areas prone to natural disasters and belongs to the category of medium slum that requires handling and maintenance. comprehensive and sustainable control.

Keywords: Identification, Slums Areas, Fisherman



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Pembangunan kawasan, khususnya terkait dengan keberadaan kawasan permukiman kumuh, diidentifikasi memerlukan penanganan dan pengendalian dari waktu ke waktu. Dalam dinamika pembangunan kawasan

menunjukkan 2 (dua) gejala yang berkembang secara bersamaan yaitu, (a) perkembangan kawasan permukiman kumuh baik slum maupun squater dan (b) perkembangan kawasan permukiman yang terencana yang difasilitasi oleh pihak pengembang perumahan. Kedua hal

tersebut terkait dengan penyiapan sarana dan prasarana serta berjalan sejajar dengan dinamika perkembangan dan penambahan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi akibat urbanisasi pada akhirnya berdampak pada tingginya kebutuhan akan penyediaan lahan untuk pembangunan kawasan permukiman dan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana beserta fasilitasnya.

Permasalahan permukiman kumuh menjadi salah satu isu utama yang cukup kompleks, baik dari sisi fisik, lingkungan, ekonomi, sosial, serta sarana dan prasarananya. Determinan faktor dalam konteks penanganan kawasan permukiman kumuh sangat signifikan dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Dalam prosesnya kemudian berdampak pada kondisi kawasan secara umum dan diidentifikasi akan memerlukan penanganan dari waktu ke waktu secara berkelanjutan (Direktorat Jenderal Cipta Karya, Direktorat Pengembangan Permukiman. Kementerian PUPR, 2012).

Kawasan permukiman kumuh adalah bahagian dari wilayah administrasi pemerintahan yang memiliki karakteristik dengan tingkat permasalahan secara khusus dan keberadaannya perlu untuk

mendapatkan penanganan secara spesifik baik dari aspek fisik, sosial, ekonomi dan sistem infrastrukturnya. Pola penanganan terhadap kawasan permukiman kumuh memerlukan kajian secara mendalam dan spesifik dalam kerangka mengurangi dan mengatasi permasalahan secara umum untuk kawasan permukiman Dusun Pantai Bahari Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Kesalahan di dalam penyelesaian kawasan permukiman kumuh tersebut akan memberi implikasi yang luas dalam konteks pembangunan kawasan secara umum, sehingga pencapaian tujuan pembangunan sesuai visi dan misi Kabupaten Luwu yang telah ditetapkan akan sulit tercapai secara maksimal dan berkelanjutan.

Dusun Pantai Bahari Desa Raja Kecamatan Bua, merupakan salah satu kawasan permukiman kumuh yang berada di Kabupaten Luwu. Kondisi permukiman kumuh nelayan yang ada di Kecamatan Bua, sebenarnya sudah terbentuk lama namun karena kurangnya perhatian dari pemerintah membuat kawasan permukiman kumuh nelayan tersebut tidak terdeteksi dengan baik oleh Pemda Kabupaten Luwu. Faktor atau permasalahan permukiman kumuh Nelayan di Dusun Pantai Bahari Desa Raja Kecamatan Bua adalah

permasalahan sarana dan prasarana lingkungan seperti hunian masyarakat yang kondisi rumahnya tidak sehat dari sisi pencahayaan, jalan lingkungan yang memerlukan peningkatan, drainase lingkungan yang mengalami sedimentasi, sistem pengolahan persampahan yang masih temporer, sanitasi lingkungan yang belum memadai, dan sangat rentan terhadap ancaman kebakaran. Luas wilayah Desa Raja 29,3 Ha, jumlah penduduk sebanyak 3.835 jiwa dan jumlah penduduk Dusun Pantai Bahari sebanyak 910 jiwa, dengan dominasi pemanfaatan lahan adalah kegiatan budidaya perikanan (empang). Kawasan permukiman kumuh nelayan Dusun Pantai Bahari penetapannya tertuang dalam SK. Bupati Kabupaten Luwu Nomor : 268/VI/2018 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh Di Kabupaten Luwu Tanggal 4 Juni 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tipologi dan tingkat kekumuhan kawasan permukiman kumuh nelayan Dusun Pantai Bahari Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan teknik observasi lapangan. Observasi

dilakukan dengan cara mengunjungi lembaga-lembaga pemerintah yang mendokumentasikan kegiatan pembangunan bidang perumahan dan permukiman khususnya permukiman kumuh nelayan. Data diperoleh dari dokumentasi yang tersedia dan hasil wawancara dengan pejabat/petugas/individu yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Analisis penelitian dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang tersedia di instansi teknis terkait, pengumpulan data, kompilasi dan analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *counten* analisis melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif baik data primer maupun data sekunder yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang sesuai dengan pokok masalah yang diteliti. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian ini digolongkan kedalam penelitian deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Permukiman Kumuh Nelayan Dusun Pantai Bahari Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa kawasan permukiman kumuh nelayan Dusun Pantai Bahari Desa Raja

Kecamatan Bua memerlukan penanganan dan pengendalian yang mendesak. Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret hingga April 2022.

Data yang digunakan berupa data dokumentasi kinerja bidang pekerjaan umum khususnya ke Cipta-Karyaan Kabupaten Luwu. Data ini diperoleh dari instansi terkait yang relevan serta pustaka yang mendukung penelitian ini. Selain data sekunder akan diambil pula data primer dari hasil wawancara dengan pejabat-pejabat lingkup Dinas Cipta Karya dan Permukiman, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah serta pejabat yang berwenang. Data ini berupa informasi kebijakan-kebijakan untuk mendukung pembangunan dan pengendalian kawasan permukiman kumuh nelayan Dusun Pantai Bahari Desa Raja Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

Analisis data yang digunakan adalah metode pembobotan. Untuk menentukan tipologi perumahan kumuh dan permukiman kumuh merupakan pengelompokan perumahan kumuh dan permukiman kumuh berdasarkan letak lokasi secara geografis. Tipologi perumahan kumuh dan permukiman kumuh terdiri dari perumahan kumuh dan permukiman kumuh di atas air, di tepi air,

di dataran, di perbukitan, dan di daerah rawan bencana. Selanjutnya penilaian dilakukan untuk menilai hasil identifikasi lokasi yang telah dilakukan terhadap berbagai aspek, sebagai berikut:

1) Kondisi Kekumuhan

Penilaian lokasi berdasarkan aspek permasalahan kekumuhan terdiri atas klasifikasi :

- Kumuh kategori ringan;
- Kumuh kategori sedang; dan
- Kumuh kategori berat.

2) Legalitas Lahan

Penilaian lokasi berdasarkan aspek legalitas lahan terdiri atas klasifikasi :

- Status lahan legal; dan
- Status lahan tidak legal.

3) Pertimbangan Lain

Penilaian berdasarkan aspek pertimbangan lain terdiri atas :

- Pertimbangan lain kategori rendah;
- Pertimbangan lain kategori sedang; dan
- Pertimbangan lain kategori tinggi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan permukiman kumuh nelayan Dusun Pantai Bahari berlokasi di Desa Raja Kecamatan Bua, luas kawasan 7,30 Ha. Tipologi kawasan permukiman kumuh nelayan Dusun Pantai Bahari

terletak di atas air, di tepi air, di dataran dan daerah rawan bencana. Penilaian tingkat kekumuhan kawasan permukiman kumuh nelayan Dusun Pantai Bahari mencakup 3 variabel yaitu, penilaian kekumuhan secara fisik, non fisik, dan legalitas lahan kawasan. Penilaian kekumuhan secara fisik mencakup 7 indikator antara lain kondisi bangunan, kondisi jalan, kondisi drainase, kondisi pengelolaan air limbah, kondisi penyediaan air minum, kondisi pengelolaan persampahan, dan kondisi pengamanan kebakaran. Adapun secara non fisik mencakup 5 indikator antara lain, strategi lokasi, potensi sosial ekonomi, kepadatan penduduk, dukungan masyarakat, dan dukungan pemerintah daerah. Adapun penilaian legalitas tanah mencakup 3 indikator antara lain, status tanah, persyaratan administrasi bangunan (IMB) dan kesesuaian RTR.

1. Penilaian Kekumuhan Secara Fisik

a) Kondisi Bangunan

- Keteraturan Bangunan
Sebanyak 59,5% bangunan tidak memiliki keteraturan dalam hal dimensi, orientasi, dan bentuk tapak (Nilai bobot 3).
- Kepadatan Bangunan

Lokasi yang sempit dan jumlah penduduk yang banyak menyebabkan kepadatan bangunan yang tinggi, jumlah kepadatan bangunan sebesar 64% unit/Ha (Nilai bobot 3).

▪ Persyaratan Teknis

Sebanyak 12% bangunan tidak memenuhi persyaratan teknis hunian (Nilai bobot 1)

b) Kondisi Jalan

▪ Cakupan Pelayanan

55% jalan lingkungan tidak memadai (Nilai bobot 3).

▪ Kualitas Jalan

Sebanyak 48% luas area jalan lingkungan dalam kondisi buruk (Nilai bobot 1).

c) Kondisi Drainase

▪ Akupan Pelayanan

57% sistem jaringan drainase telah memadai terhadap jalan lingkungan (Nilai bobot 3).

▪ Kualitas Drainase

85% sistem jaringan drainase dalam kondisi buruk dan belum memenuhi di area tersebut (Nilai bobot 5).

d) Kondisi Penyediaan Air Bersih

▪ Persyaratan Teknis

Sebagian besar wilayah Dusun Pantai Bahari memiliki sistem

- penyediaan air bersih yang tidak memenuhi persyaratan teknis sebesar 72% (Nilai bobot 3).
- Cakupan Pelayanan
Pelayanan penyediaan air bersih tidak memadai dengan jumlah populasi, cakupan pelayanan yang bersumber dari PDAM tau SPAM sebesar 27% (Nilai bobot 1).
- e) Pengelolaan Air Limbah
- Persyaratan Teknis
Pengelolaan air limbah di Dusun Pantai Bahari tidak memenuhi syarat teknis, sebesar 4% (Nilai bobot 1).
 - Cakupan Pelayanan
Sebesar 2,5% layanan pengelolaan air limbah tidak terpenuhi (Nilai bobot 1).
- f) Pengelolaan Persampahan
- Persyaratan Teknis
Pengelolaan persampahan di Dusun Pantai Bahari tidak memenuhi syarat teknis, sebesar 93% (Nilai bobot 5).
 - Cakupan Pelayanan
93% layanan persampahan tidak terpenuhi (Nilai bobot 5)
- g) Proteksi Kebakaran
- 76% layanan proteksi kebakaran (Nilai bobot 5)
- 57% layanan jalan lingkungan tidak memadai (Nilai bobot 3)
- 2. Identifikasi Pertimbangan Lain**
- a) Nilai Strategis Lokasi
Lokasi terletak pada fungsi strategis Kecamatan karena memiliki TPI (Nilai bobot 5).
- b) Kepadatan Penduduk
Dusun Pantai Bahari memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, luas wilayah sebesar 7,3 Ha, hanya 3,3 Ha yang digunakan sebagai kawasan permukiman penduduk sedangkan 4 Ha di gunakan sebagai lahan empang, dengan jumlah penduduk sebesar 277 jiwa/Ha (Nilai bobot 1).
- c) Kondisi Sosial Ekonomi
Dusun Pantai Bahari memiliki potensi ekonomi yang cukup baik dan perlu untuk dikembangkan misalnya pengelolaan hasil laut dan perdagangan (Nilai bobot 5)
- 3. Legalitas Lahan**
- a) Aspek Status Lahan
Keseluruhan lahan memiliki kejelasan status penguasaan lahan, baik milik sendiri atau milik pribadi (Nilai bobot +1)
- b) Kesesuaian RTR
Keseluruhan lokasi berada pada zona peruntukan

perumahan/permukiman sesuai RTR (Nilai bobot +1)

Tabel 1. Hasil Penilaian Lokasi Berdasarkan Kriteria, Indikator dan Parameter Kekumuhan Kawasan Permukiman Kumuh Nelayan Dusun Pantai Bahari Desa Raja Kecamatan Bua

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Nilai
A. Identifikasi Kondisi Kekumuhan				
1	Kondisi Bangunan	Keteraturan bangunan	51%-75% bangunan tidak memiliki keteraturan	3
		Kepadatan bangunan	51%-75% bangunan memiliki kepadatan tidak sesuai ketentuan	3
		Persyaratan teknis	25%-50% bangunan tidak memenuhi persyaratan teknis	1
2	Kondisi Jalan Lingkungan	Cakupa pelayanan	51%-75% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	3
		Kualitas jalan	25%-50% area memiliki kualitas permukiman jalan yang buruk	1
3	Kondisi Penyediaan air Bersih	Persyaratan teknis	51%-75% tidak dapat mengakses air bersih	3
		Cakupan pelayanan	25%-50% tidak terpenuhi air minum minimal	1
4	Kondisi Drainase Lingkungan	Ketidak mampuan mengalir	51%-75% terjadi genangan >30,cm>2jam dan >2x	3
		Ketidak tersediaan drainase	25%-50% tidak tersedia lingkungan	1
		Ketidak berhubungan	51%-75% drainase lingkungan tidak terhubung	3
		Drainase tidak terpelihara	51%-75% drainase lingkungan yang kotor dan berbau	3
		Kualitas kontruksi drainase	51%-75% kualitas kontruksi drainase lingkungan yang buruk	3
5	Kondisi Pengelolaan AIR Limbah	Persyaratan teknis	25%-50% sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis	1
		Cakupan pelayan	25%-50% sarpras air limbah tidak sesuai persyaratan teknis	1
6	Kondisi Pengelolaan Persampahan	Persyaratan teknis	76%-100% pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis	5
		Standar teknis	76%-100% sistem persampahan tidak sesuai standar	5
		Tidak terpelihara	76%-100% sarpras persampahan yang tidak terpelihara	5
7	Kondisi Proteksi Kebakaran	Persyaratan teknis	76%-100% tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	5
8	Pertimbangan Lain	Nilai strategi lokasi	Lokasi terletak pada fungsi strategi kabupaten/kota	5
		Kependudukan	Kepadatan penduduk pada lokasi sebesar 151-200 jiwa/Ha	1
		Kondisi sosial ekonomi dan budaya	Lokasi memiliki potensi sosial, ekonomi dan budaya untuk dikembangkan atau di pelihara	5
	Jumlah			61
		Cakupan pelayanan	51%-75% jalan lingkungan tidak memadai	3
		Ketidak tersediaan sarana	51%-75% tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	3
Nilai Bobot				67

B. Identifikasi Legalitas Lahan			
9.	Legalitas Lahan	Kejelasan Status Penguasaan Lahan	Keseluruhan Lokasi memiliki kejelasan status penguasaan lahan, baik milik sendiri atau milik pihak lain (+1)
		Kesesuaian RTR	Keseluruhan lokasi berada pada zona peruntukan perumahan/permukiman sesuai RTR (+1)
Jumlah			(+2)

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa permukiman kumuh nelayan Dusun Pantai Bahari Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu termasuk dalam kategori kumuh sedang dengan nilai indikator 67, dan tidak terletak pada fungsi strategis kota/pusat kota, sebagai berikut:

Tabel 2. Formulasi Penilaian Dalam Penentuan Skala Prioritas Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Nelayan Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

Nilai	Keterangan	Berbagai Kemungkinan Klasifikasi										
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	B1	B2	B3	C
Tingkat Kekumuhan (Total Nilai A)												
45-70	Kumuh Sedang	7	4	4	10	5	15	11				
Pertimbangan Lainnya (Total Nilai B)												
	Pertimbangan Lainnya								5	1	5	
Legalitas Lahan (Total Nilai C)												
(+)	Status Lahan Legal											2
Jumlah		7	4	4	10	5	15	11	5	1	5	2
Total		67						2				

Sumber : Hasil Analisis, 2022

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tifologi kawasan permukiman kumuh nelayan Dusun Pantai Bahari Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Provinsi Maluku Utara adalah permukiman kumuh yang berada di atas air, di tepi air, di dataran dan pada daerah rawan bencana alam. Hasil analisis menunjukkan bahwa kawasan permukiman kumuh nelayan Dusun Pantai Bahari Desa Raja Kecamatan Bua

Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan, termasuk kategori kumuh sedang yang memerlukan penanganan dan pengendalian secara komprehensif dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Charter. 1984. Pertumbuhan Penduduk dan Penyerbuan Daerah Kota, Dalam Kemiskinan di Perkotaan. Dr Parsudi Suparlan (Ed). Jakarta : Yayasan Obor
- Ambardi, U.M. 2002. Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah, Kajian Konsep dan Pengembangan, Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah, Jakarta.

- Amien, Mappadjantji. 2002. Penataan Ruang Untuk Pembangunan Wilayah, Pusat Studi Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Lembaga Penelitian UNHAS, Ujung Pandang.
- Arikunto, Suharsimi, 1997. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Ternate, 2019. Kota Ternate Dalam Angka, BPS Kota Ternate, Maluku Utara.
- Badan Pusat Statistik Kota Ternate, 2019. Kecamatan Ternate Selatan Dalam Angka, BPS Kota Ternate, Maluku Utara
- Bintarto, R. 1983. Interaksi Desa Kota. Ghalia Indonesia, Jakarta
- BPS Kabupaten Luwu, 2021. Kabupaten Luwu Dalam Angka
- Direktorat Jenderal Cipta Karya, Direktorat Pengembangan Permukiman. Rencana Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan, 2014. RKP-KP Kota Ternate
- Gulo, W. 2002. Metodologi Penelitian, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Nasution, S. 2001. Metode Research, Penelitian Ilmiah, Bumi Aksara, Jakarta
- Syarifudin L. 2003. Studi Pemilihan Subsektor Jasa Unggulan Dalam Rangka Mendukung Kota Bandung Sebagai Kota Jasa, Infomatek volume 5 Nomor 3 September 2003, Bandung
- Warpani S. 1984. Analisis Kota dan Daerah. Institut Teknologi Bandung, Bandung.